

**DEGRADASI IDENTITAS KESUKUAN ( Studi Akulturasi  
Budaya Dalam Adat Perkawinan Di Gampong Tampak Kec.  
Ranto Peureulak Kab. Aceh Timur )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MAILISNA**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Komunikasi  
Penyiaran Islam (KPI)  
Nim: 211001295**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1435 H / 2015 M**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan kesehatan, inayah, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang senantiasa berkomitmen di dalam mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman kelak.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.

Walaupun isi skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun penulis yakin masih terdapat kekurangan di dalamnya, baik dari segi teoritis maupun dari pembendaharaan kata-kata yang masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat menghargai adanya kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya ilmiah ini

Langsa, Januari 2015

Mailisna  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Identitas dan Kesukuan.....	11
B. Pengertian Budaya .....	14
C. Degradasi Identitas dan Budaya .....	15
D. Pengenalan Budaya Suku Aceh dan Budaya Suku Jawa.....	20
E. Akulturasi Budaya Dalam Adat Perkawinan .....	25
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Sumber Data .....	45
C. Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Gampong Tampak .....	50
	B. Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Identitas Kesukuan Dalam Adat Perkawinan warga Gampong Tampak .....	55
	C. Komunikasi Antarbudaya dalam Akulturasi Budaya Adat Perkawinan di Gampong Tampak .....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	70
	B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Degradasi Identitas Kesukuan adalah penurunan sebagai sifat khas yang dimiliki oleh suatu kelompok yang secara perlahan-lahan akan hilang karakter budaya suatu suku. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, memelihara mengembangkan atau mewariskan budaya. Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup berbeda. Cara manusia berkomunikasi sangat berbeda. Tergantung pada budayanya, yaitu bahasa, aturan dan norma masing-masing.

Pada kenyataannya, terdapat beberapa kesulitan komunikasi yang dihadapi para pelaku yang terlibat, yang biasanya diakibatkan perbedaan dalam ekspektasi yang berbeda kutural masing-masing pelaku. Perilaku manusia memang tidak bersifat acak. Semakin seseorang mengenal budaya orang itu dan memenuhi ekspektasinya tersebut. Kondisi ini terjadi dalam prosesi adat perkawinan campur dimana dua budaya saling bertemu dan berinteraksi.

Berdasarkan penelitian maka penelitian ingin mengetahui degradasi identitas kesukuan dalam adat perkawinan suku Jawa dan komunikasi antarbudaya dalam akulturasi adat perkawinan suku Aceh dengan suku Jawa di gampong Tampak. Dan berdasarkan hal tersebut, peneliti juga perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya degradasi identitas kesukuan dalam adat perkawinan suku Jawa dan komunikasi antarbudaya dalam adat perkawinan suku Aceh dengan suku Jawa.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data menggunakan metode penelitian lapangan serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik atau pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap responden di gampong Tampak kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Menurut hasil penelitian, terdapat beberapa indikasi bahwa degradasi identitas kesukuan terjadi karena rangsangan atau tarikan dari gagasan-gagasan baru yang datang dari suku Aceh, jati diri budaya suku Jawa berubah oleh pengambilalihan unsur-unsur budaya suku Aceh yang membentuk suatu sosok baru, namun masih membawa serta sebagian warisan budaya lama yang dapat berfungsi sebagai ciri identitas suku Jawa.

Komunikasi antarbudaya adalah kegiatan yang mendasar dalam proses adaptasi dan akulturasi dalam berinteraksi melalui komunikasi. Dengan berkomunikasi mereka dapat mengekspresikan budayanya masing-masing. Akulturasi antara suku Aceh dengan suku Jawa terjadi melalui proses asimilasi. Asimilasi yang terjadi ditandai dengan terjadinya perubahan budaya pada suku Jawa dengan menerima pola-pola dari suku Aceh, terutama dalam budaya adat perkawinan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, yang tentunya lingkungan budaya dan kesukuan. Adanya perbedaan suku dalam pergaulan sosial tidak seharusnya melepaskan identitas sukunya walaupun antara kedua jenis yang hidup berdampingan di antara masyarakat yang berbeda budaya. Perbedaan budaya tersebut sesungguhnya tidak bisa dihindari karena secara kodrati kita dilahirkan memang berbeda. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Al-Hujarat:13<sup>1</sup>

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اَللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ حٰخِيْمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”. (QS. Al-Hujarat:13)*

Dari ayat diatas dipahami bahwa Allah Swt menciptakan manusia dengan karakter dan latar belakang budaya yang berbeda. Justru perbedaan itu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009, hal.51 7

adalah kekayaan budaya yang harus dipandang sebagai sesuatu yang harus dikenal, dihormati dan dilengkapi.<sup>2</sup>

Budaya merupakan warisan yang berbentuk perilaku, sikap, kebiasaan-kebiasaan norma yang berbentuk simbol-simbol verbal maupun non verbal yang dipraktekkan oleh manusia setiap saat dalam hidup dan kehidupan setiap hari. Budaya juga tercermin dari cara makan, cara berpakaian, dan cara berkomunikasi, yang berbentuk seni suara maupun seni sastra. dengan adanya kebudayaan manusia dapat hidup bersama dalam suatu budaya yang sama maupun berbeda sekaligus untuk mempertahankan etnis mereka dan menciptakan keharmonisan hidup dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin pesat. Sebagai negara yang memiliki beragam budaya dan kultur yang berbeda, Indonesia juga terdiri dari suku-suku yang berbeda di setiap daerah. Dengan perbedaan tersebut, tak jarang diantara mereka saling mengenal satu sama lain. Masalah pembauran budaya merupakan masalah yang sangat kompleks, sarat akan konflik, yang terkadang berakhir dengan terjadinya disintegrasi.

Penbaeran budaya juga menjadi pangkal dari hilangnya nilai-nilai budaya yang dianut oleh seseorang, padahal budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan

---

<sup>2</sup> Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal.207) hal:207

<sup>3</sup> A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, ed.al, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal:61

yang berbeda. Cara manusia berkomunikasi sangat tergantung pada budayanya, yaitu bahasa, aturan dan norma masing-masing.

Seperti dalam adat perkawinan pembauran budaya yang terjadi tidak bisa dihindari, pertemuan dua insan diikuti dengan pembauran dua keluarga besar yang kadang berasal dari suku yang berbeda, hal ini berimbas pada budaya yang dibawa dalam perkawinan.

Kondisi inilah yang terlihat dalam kehidupan masyarakat yang bermukim di Gampong Tampak Kec. Ranto Peureulak, keberagaman ini yang banyak sekali perbedan dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan antara suku Aceh dan Jawa.

Banyak dari warga Aceh yang menikah dengan warga suku Jawa, baik itu yang pria maupun wanita, namun dalam upacara adat perkawinan yang dilaksanakan warga suku Jawa terlihat banyak sekali pengurangan nilai-nilai adat istiadat pengurangan dalam pelaksanaan serta nilai-nilai adat istiadat dalam pelaksanaan perkawinan, seperti: *midodareni* (kesiapan calon pengantin untuk menikah dengan mengikuti beberapa ritual adat), *siraman* (menyiramkan air bercampur bunga ketubuh pengantin pria dan wanita), dan *nincak endog* (pengantin pria memijak telur) tidak di gunakan lagi. Suku Jawa malah menggunakan adat dari suku Aceh. Dari suku Aceh ada juga sedikit menyerap adat istiadat dari suku Jawa namun tidak menghilangkan identitas suku Aceh tersebut. Bertemunya suku-suku bangsa ini tentu saja menghadirkan perbedaan-perbedaan, terutama dalam hal bahasa, agama, adat istiadat, norma-norma maupun etos kerja masing-masing.

Seseorang yang hidup dalam masyarakat akan terjadi suatu proses enkulturasi maupun akulturasi. Enkulturasi merupakan proses yang mempertalikan individu yang berkembang dengan konteks budaya mereka dan akulturasi merupakan suatu proses yang individu ikuti (biasanya pada masa kehidupan kemudian) dengan merespons suatu konteks budaya yang berubah. Konsep enkulturasi mengacu pada pewarisan budaya. Enkulturasi terjadi di lingkungan budaya yang sama. Akulturasi menunjukkan pada perubahan budaya dan psikologis karena perjumpaan dengan orang berbudaya lain yang juga memperlihatkan perilaku berbeda, yang akhirnya mengarah kepada asimilasi. Asimilasi merupakan derajat tertinggi akulturasi yang secara teoritis mungkin terjadi.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena diatas, sangat layak untuk diangkat sebagai bahan penelitian maka penulis mengambil alasan dan permasalahan yang telah diuraikan serta di kuatkan oleh kenyataan, maka penulis mengambil judul **“Degradasi Identitas Kesukuan (Studi Akulturasi Budaya Dalam Adat Perkawinan Di Gampong Tampak Kec. Ranto Peureulak Kab. Aceh Timur)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya degradasi identitas kesukuan dalam adat perkawinan di Gampong Tampak?

---

<sup>4</sup> A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, hal:46

2. Bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam adat perkawinan di Gampong Tampak?

### C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam proposal ini. Istilah-istilah tersebut yaitu:

#### 1. Degradasi

Degradasi adalah penurunan, kemunduran, kemerosotan.<sup>5</sup> Degradasi yang di maksud dalam skripsi ini yaitu penurunan nilai-nilai adat istiadat yang ditinggalkan dalam tahap-tahap upacara adat perkawinan di Gampong Tampak

#### 2. Identitas

Identitas adalah mencerminkan budaya sekaligus bersifat ras dan asal usul suku bangsa yang dimiliki oleh kedua suku tersebut.<sup>6</sup> Identitas yang di maksud dalam skripsi ini yaitu jati diri yang dimiliki oleh suku Aceh dan Jawa untuk mengetahui kemerosotan nilai-nilai adat istiadat dari kedua suku tersebut.

#### 3. Kesukuan

Kesukuan adalah perihal, sifat mengenai suku bangsa.<sup>7</sup> Kesukuan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu sifat mengenai suku bangsa dalam

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal : 304

<sup>6</sup> A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, hal: 336

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* hal: 123

kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama bahasa dan lain sebagainya.

#### **4. Akulturasi**

Akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang bertemu dan saling mempengaruhi. Proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu. Proses atau hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa di antara anggota dua masyarakat, ditandai oleh peminjaman.<sup>8</sup>

Akulturasi yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu pembauran (hasil pertemuan) kebudayaan antara suku Aceh dan Jawa di Gampong Tampak Kec. Ranto Peureulak.

#### **5. Budaya**

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanana pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep, objek-objek materi dan milik yang diperoleh, sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.<sup>9</sup> Budaya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat yang berbeda satu sama lain yang berbentuk adat istiadat, sistem perkawinan, kepercayaan, dll.

---

<sup>8</sup> *Ibid* hal : 1350

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Komunikasi AntarBudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal: 18

## 6. Adat

Adat perkawinan kata yang diderivikasikan secara etimologis dari unsur bahasa Arab yaitu “*ada, ya’udu ‘adah* atau “*arafa ya’rifu, ‘uruf*”; mengandung makna “*tikrar*” perulangan. Dengan kata lain adat dan *uruf* itu dapat dipahami sebagai kebiasaan atau tradisi masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang relatif lama.<sup>10</sup> Adat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tradisi masyarakat yang dilakukan dari dahulu hingga sekarang menurut budaya masing-masing suku Aceh dan Jawa.

## 7. Perkawinan

Perkawinan adalah suatu perjanjian yang di buat oleh orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam perkawinan. Perkawinan itu dibuat dalam bentuk akad karena ia adalah peristiwa hukum, bukan peristiwa biologis atau semata hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan.<sup>11</sup> Perkawinan menurut skripsi ini yaitu suatu peristiwa penting yang mengakibatkan pembauran adat istiadat dari suku Aceh dan Jawa melalui akad perkawinan yang sah.

## 8. Gampong Tampak

Gampok Tampak adalah salah satu gampong yang terletak di Kec. Ranto Peureulak Kab. Aceh Timur. Penduduk Gampong Tampak

---

<sup>10</sup> Syamsul Rija, et.al, *Etika Pergaulan Dalam Interaksi Sosial Komunitas Aceh*, (Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008)hal:6

<sup>11</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonsia*,( Jakarta:Kencana, 2007) hal:38

mayoritasnya dari suku Aceh (pribumi) dan Jawa. Sebahagian besar mata pencarian penduduknya adalah petani.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor menyebabkan terjadinya degradasi identitas kesukuan dalam adat perkawinan di Gampong Tampak.
- b. Untuk mengetahui komunikasi antarbudaya dalam adat perkawinan di Gampong Tampak.

##### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Secara Teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengetahui degradasi identitas kesukuan dalam adat Perkawinan di Gampong Tampak Kec. Ranto Peureulak.
- b. Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai ajang berfikir ilmiah untuk dapat memahami komunikasi antarbudaya dalam adat perkawinan dengan pembauran diantara suku Aceh dan suku Jawa sebagai wujud kekayaan budaya yang dimiliki.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini penulis menggunakan buku panduan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Jurusan Dakwah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Yang disusun anggota tim dan kerja sama seluruh pihak dan komponen yang ada pada Jurusan Dakwah dan Para Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Zawiyah Cot Kala

Langsa. Sesuai dengan pedoman penulisan tersebut, penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

Bab I. Bagian ini merupakan pendahuluan, pada bagian ini diungkap secara berurutan, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bagian ini membahas tentang landasan teoritis, di dalamnya dipaparkan beberapa hal menyangkut pengertian Identitas Kesukuan, degradasi identitas kesukuan dan budaya, pengenalan budaya suku aceh dan jawa serta komunikasi antarbudaya dalam adat perkawinan suku aceh dan jawa.

Bab III. Bagian ini membahas tentang metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Pada bagian ini membahas secara khusus tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, Letak dan batasan wilayah Gampong Tampak gambaran tentang kondisi kehidupan masyarakat di Gampong Tampak kec. Ranto peureulak, faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi identitas kesukuan dalam adat perkawinan suku Jawa di Gampong Tampak dan komunikasi antarbudaya dalam adat perkawinan suku Aceh dan Jawa.

Bab V. Bagian ini merupakan penutup, pada bagian ini akan dilakukan penyimpulan terhadap seluruh paparan, dan kemudian diakhiri dengan saran-saran.